BAB III
METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Variabel yang akan dibahas dipenelitian ini terdiri dari: Variabel bebas yaitu kepuasan kerja, variabel *intervening* yaitu komitmen organisasi dan yang terakhir variabel terkait yaitu *turnover intention.*

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu, perusahaan-perusahaan akar jati di Kecamatan Margomulyo bagian selatan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention* dengan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* pada karyawan di perusahaan-perusahaan akar jati di Kecamatan Margomulyo bagian selatan.

4. Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), Dalam hal ini diperoleh secara langsung dari hasil kegiatan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* yang didapat langsung dari sumber yang akan diteliti melalui penyebaran kuisioner yang akan diisi oleh responden.

5. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada perusahaan-perusahaan akar jati di Margomulyo bagian selatan. yang terdiri dari 8 perusahaan yang berjumlah 138 responden.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang mana data tersebut akan diperoleh secara langsung dari peneliti dengan dibantu oleh kuisoner. Kuisoner merupakan metode mengumpulkan data dengan memberikan responden daftar pertanyaan tertulis seputar kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* yang disebar kepada karyawan yang telah terpilih menjadi anggota sampel pada perusahaan-perusahaan akar jati di Kecamatan Margomulyo bagian selatan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert. Untuk dapat mengukur sikap responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan digunakan skala likert 1-5 sebagai berikut :

1) Sangat tidak setuju
2) Tidak setuju
3) Netral
4) Setuju
5) Sangat setuju

Responden cukup memberi tanda √ atau centang pada kotak pilihan pernyataan atau pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan keinginannya.

7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi/Indikator	Kuisioner
Turnover Intention	*Turnover Intention* merupakan niat karyawan untuk berpindah ataupun keluar dari suatu organisasi baik dalam bentuk pemberhentian atau pengunduran diri (Hom dan Griffeth, 1991)	a. Individu berfikir untuk meninggalkan organisasi b. Individu ingin mencari pekerjaan pada organisasi yang lainnya c. Individu ingin meninggalkan organisasi d. Individu ingin meninggalkan organisasi dalam waktu dekat e. Individu ingin meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik (Hom and Griffeth, 1991)	Jumlah pertanyaan: 5 Skala Likert1-5 Menurut: Hom and Griffeth (1991)
Komitmen Organisasi	komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang memihal organisasinya dan kesesuaian akan tujuan-tujannya serta ingin tetap mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi tersebut (Robbins, 2008)	a. Komitmen afektif b. Komitmen kelanjutan c. Komitmen normative (Allen dan Meyer, dalam Luthans, 2005)	Jumlah pertanyaan: 18 Skala Likert 1-5 Menurut: Allen dan Meyer (1990)
Kepuasan Kerja	Kepuasn kerja merupakan perasan positif yang dirasakan seseorang dari hasil kerjanya yang berupa evaluasi atas pekerjaan yang dilakukan (Robbins dan Judge, 2008).	a. Sifat pekerjaan b. Kepuasan terhadap imbalan yang diberikan saat ini c. Pengawasan yang baik dari atasan d. Kepuasan terhadap promosi yang dilakukan atau diberikan oleh perusahaan e. Terjalinnya hubungan yang baik dengan rekan kerja (Robbins dan Judge, 2008)	Jumlah pertanyaan: 20 Skala Likert 1-5 Menurut: *Minnesota SatisfactionQuestionaire*

8. Uji Kualitas Instrumen

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tugas akhir ataupun skripsi harus diuji terlebih dahulu kualitasnya. Untuk menguji kualitas instrument digunakan dua pendekatan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur dan bukan mengukur yang lainnya. Jadi pada dasarnya uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah sudah sesuai antara pertanyaan dengan variabel yang akan diukur. Kriteria pengujian validitas menurut Ghozali (2014) dinyatakan valid jika nilai Signifikan (Probabilitas) > 0,5 dan dinyatakan tidak valid jika nilai signifikan (Probabilitas) < 0,5

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukan sejauh mana stabilitas dan konsistensin dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dipakai adalah nilai Construct Reliability (CR) dan nilai Variance Extracted (AVE). Menurut Ghozali (2014) sebuah variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai CR lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.

9. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan dapat berupa penyajian data berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Dalam penjelasan kelompok melalui

modus, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention.* Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Interpretasi Dari Nilai Kelas-Kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
3,00 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

b. *Structural Equation Modeling* (SEM)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yaitu *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS. (Hair, et. al., 1998 dalam Ghozali 2014) mengungkapkan tujuh tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan struktural, yaitu:

1) Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasar Teori

Model persamaan struktural didasari hubungan kasual, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel yang lainnya dan juga digunakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Kuatnya suatu hubungan kausal antar dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilihnya tetapi terletak pada justifikasi secara teoritis guna mendukung analisis. Maka jelas terlihat bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan dedukasi dari teori.

2) **Langkah 2 dan 3 : Menyusun diagram alur dan persamaan structural**

Dalam langkah ini ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau *manifest.* Ketika *measurement model* telah terspesifikasi, maka peneliti harus menentukan reliabilitas dari indikator. Reliabilitas indikator dapat dilakukan dengan dua cara:

a) Diestimasi secara empiris
b) Dispesifikasi

Disampng menyusun model spesifikasi oleh si peneliti (memberi nilai *fixed* atau tetap) baik struktur atau *measurement model*, peneliti dapat juga menspesifikasi korelasi antara konstruks eksogen atau antara konstruk endogen. Dengan mengkorelasikan konstruk eksogen beberapa kali maka hal ini menggambarkan *"share"* pengaruh terhadap konstruk endogen direkomendasikann untuk tujuan tertentu oleh karena menggambarkan korelasi antar persamaan struktural sehingga menimbulkan kesulitan intepretasi. Variabel indikator dalam *measurement model* juga dapat dikorelasikan dari korelasi konstruk. Hal ini dihindari kecuali dengan masalah khusus.

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Kesalahan Estimasi

3) **Langkah 4: Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun.**

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Dari data mentah observasi akan di ubah secara otomatis menjadi data kovarian atau matrik korelasi. Pada matrik kovarian mempunyai kelebihan dibandingan dengan matriks korelasi dalam memberikan validias perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Sedangkan, matriks

kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diintepretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan yaitu:

a) Estimasi Model Pengukuran *(Measurement Model)*

Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak.

b) Model Struktur Persamaan *(Structure Equation Model)*

Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

4) Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung terdapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal tersebut berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Beberapa masalah identifikasi yang sering muncul sehingga model tidak layak adalah sebagai berikut:

a) *Standard error* yang besar untuk satu atau beberapa koefisien. Standard error yang besar menunjukan ketidaklayakan model yang disusun. Standard error yang

diharapkan adlah relatif kecil, yaitu kurang dari 0,5 atau 0,4 akan tetapi nilai standard error tidak boleh negatif.

b) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya muncul. Jika program tidak mampu menghasilkan suatu solusi yang unik, maka output tidak akan keluar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya sampel terlalu sedikit atau interasi yang dilakukan tidak konvergen.

c) Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya varians *error* yang negatif. Varian *error* yang diharapkan adalah relatif kecil tetapi tidak boleh negatif.

d) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antara koefisien estimasi yang didapat (misal > 0,9) gangguan ini sering disebut dengan singularitas dan menjadikan model tidak layak untuk digunakan sebagai sarana untuk mengkonfirmasikan teori yang telah disusun.

5) Langkah 6 : Menilai Kriteria*Goodness-of-Fit*

Langkah keenam yaitu untuk mengetahui asumsi dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*), yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis. Secara garis besar uji ini ada tiga ukuran yang bersifat absolut *(absolute fit*

measure), komperatif (*incremental fit measure)* dan parsimoni *(parsimonious fit measure)*. Adapun tabel kriteria goodness-of-Fit sebagai berikut:

Tabel 3.3. Goodness Of Fit

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Absolut Fit Measure	Chi-Square	Diharapkan kecil
	Goodness Of Fit Index (GFI)	> 0,09
	Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)	< 0,08
	Root Mean Square Residual (RMR)	< 0,05
Incremental Fit Measure	Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)	> 0,80
	Tucker Lewis Index (TLI)	> 0,90
	Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90
	Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90
	Relative Fit Index (RFI)	≥ 0,95
Parsimonious Fit Measure	Parsimanious Normed Fit Index (PNFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Parsimanious Googness Of Fit Index (PGFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Akaike Information Criterion (AIC)	Positif Lebih Kecil
	Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Positif Lebih Kecil

6) Langkah 7 : Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap yang terakhir ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti melakukan pertimbangan untuk melakukan modifikasi model guna memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji dan mempertimbangkan banyak hal. Jika model itu di modivikasi maka model tersebut harus di *cross-validated* sebelum model modifikasi diterima.

Pengekuran model dapat dilakukan dengan cara*modification indice*. Nilai *modification indice*sama terjadinya penurunan *Chi-squares*jika koefisien diesmasi. Nilai > 3.84 atau nilai sama dapat menunjukan telah terjadinya penurunan *Chi-squares*se